

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi cuaca saat ini tidak menentu, hal tersebut diakibatkan oleh adanya anomali cuaca dimana kondisi cuaca menyimpang dari keadaan normal. Anomali cuaca menyebabkan adanya kemarau dimusim hujan dan adanya hujan dimusim kemarau. Anomali cuaca juga menyebabkan suhu di permukaan laut selalu hangat sehingga penguapan mudah terjadi dan menyebabkan intensitas curah hujan yang tinggi. Hal tersebut dapat menimbulkan banjir. Banjir merupakan peristiwa meluapnya air sungai yang tidak mampu ditampung oleh kapasitas sungai. Banjir tersebut dapat menjadi bencana apabila mengakibatkan kerugian bagi manusia.

Indonesia memiliki iklim tropis dengan relief wilayah yang bergelombang, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Hal tersebut berdampak pada pola-pola aliran air terutama pada daerah yang memiliki relief yang relatif datar yang memiliki potensi rawan terhadap banjir. Bencana banjir di Indonesia selalu terjadi setiap tahunnya pada musim penghujan, namun karena adanya anomali cuaca, banjir dapat terjadi pada musim kemarau. Anomali cuaca menyebabkan terjadinya cuaca ekstrim di Indonesia dengan curah hujan yang tinggi sehingga potensi rawan banjirpun meningkat. Banjir tersebut bukan hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi terjadi juga di pedesaan. Menurut BNPB sudah terjadi sekitar 679 kejadian banjir di

Indonesia pada Tahun 2018 dan kerugian capai puluhan triliun. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki risiko banjir tertinggi dengan 84 kejadian banjir pada Tahun 2018. Selain Jawa Timur, provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah risiko tertinggi adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat dan Aceh.

Berdasarkan laporan BMKG mengenai prakiraan musim hujan periode 2017/2018, serta hasil rapat BPBD soal gerakan tanah dan bencana banjir, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki risiko bencana banjir yang tinggi. Sebanyak 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat ditetapkan sebagai daerah rawan banjir dan longsor. Daerah yang rawan terhadap banjir beberapa diantaranya Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang paling banyak terjadi bencana banjir yang rutin terjadi setiap tahunnya. Banjir ini merupakan luapan dari sungai Ci Tarum, yaitu sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Barat. BPBD Kabupaten Bandung menyatakan sebanyak 22 kecamatan dari 31 kecamatan yang ada rawan longsor dan banjir. Kecamatan yang rawan banjir diantaranya yaitu Kecamatan Baleendah, Dayeuhkolot, Bojongsoang, Majalaya, dan Rancaekek. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk menangani Banjir di Kabupaten Bandung salah satunya yaitu dengan melakukan penataan di DAS Ci Tarum dengan adanya program Ci Tarum Harum. Namun hal tersebut cukup sulit dilakukan karena lingkungan daerah aliran sungai yang sudah terlanjur rusak.

Wilayah yang sering mengalami banjir pada saat musim penghujan adalah Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Banjir di Desa Majakerta merupakan banjir genangan yang berasal dari luapan sungai Ci Karo dan Ci Raab yang merupakan anak sungai Cieuri dan termasuk kedalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Ci Tarum. Berdasarkan observasi awal penulis, dari 12 RW di Desa Majakerta 6 diantaranya terkena dampak banjir, khususnya masyarakat yang berada didaerah bantaran sungai. Banjir tersebut disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Ci Tarum, pemukiman yang berada di bantaran sungai, aktifitas masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai, pendangkalan sungai, dan karena daerah Desa Majakerta berada di daerah cekungan. Banjir di Desa Majakerta terjadi setiap tahun. Banjir yang cukup besar pada 10 tahun terakhir ini adalah banjir pada 23 Februari 2018 dengan ketinggian mencapai kisaran 40 cm – 2 meter. Banjir tersebut menyebabkan kerugian bagi masyarakat Desa Majakerta diantaranya kerusakan bangunan, barang-barang rumah yang terendam banjir, banyak barang-barang yang hilang terbawa arus banjir, rumah menjadi kotor dengan lumpur yang tebal, batu-batuan dan sampah yang terbawa oleh air banjir, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat terhambat.

Banjir di Desa Majakerta sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat di desa tersebut. Baik itu secara fisik, sosial maupun secara ekonomi. Meskipun Desa Majakerta rawan terhadap bencana banjir setiap tahunnya dan mengakibatkan kerugian akibat banjir tersebut, banyak

masyarakat yang masih bertahan di daerah tersebut dan tidak berpindah ke tempat yang lebih aman termasuk masyarakat yang mengalami kerugian paling parah. Faktor pendorong masyarakat masih bertahan karena daerah Desa Majakerta yang sangat strategis dan dekat dengan fasilitas umum baik itu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi dan fasilitas lainnya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat betah tinggal di Desa Majakerta. Selain faktor tersebut, faktor ekonomi masyarakat yang relatif rendah dan tidak mempunyai biaya untuk bisa berpindah ke tempat lain juga merupakan faktor pendorong masyarakat masih bertahan di daerah rawan banjir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, masyarakat yang masih bertahan dan tidak berpindah di daerah rawan banjir menarik minat peneliti untuk mengkaji bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap bencana banjir di Desa Majakerta, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu usaha makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan yang ada. Dalam konteks perubahan iklim, upaya adaptasi dilakukan untuk mengelola permasalahan yang tidak dapat dihindari. Singkat kata adaptasi adalah upaya untuk mengatasi akibat yang ditimbulkan (Aldrian dkk, 2011 : 107)

#### **2. Masyarakat**

Masyarakat merupakan golongan besar ataupun kecil manusia yang bertalian secara golongan dan merupakan suatu sistem sosial yang saling mempengaruhi (Supardi, 2011 : 87).

#### **3. Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Ramli, 2010: 17).

#### **4. Banjir**

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan bencana banjir di Desa Majakerta Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya memiliki nilai guna baik secara teoretis maupun praktis diantaranya:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu lebih lanjut khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan pihak lain yang memerlukan informasi tentang karakteristik banjir dan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam lembaga pendidikan terutama sebagai bahan pembelajaran materi tentang mitigasi bencana.
  - c. Sebagai informasi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
  - d. Penulis dapat mengetahui adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas mengenai adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- b. Bagi pemerintah desa dapat dijadikan acuan dalam menentukan adaptasi yang efektif terhadap masyarakat Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.